

Optimalisasi Peran Keluarga Di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami Solok

Shelly Fitri Anita¹, Yenni Melia², Erningsih³

^{1,2,3}Pendidikan Sosiologi, Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat

Email : shellyfitrianita23@gmail.com, jeni.melia@gmail.com
erningsihanit@gmail.com

Abstrak

Optimalisasi peran keluarga selama kalayan direhabilitasi merupakan upaya yang sangat besar pengaruhnya bagi kalayan baik secara moral dan materil karena keluarga memiliki peran dalam membentuk kepribadian dan karakter semuanya dilihat berdasarkan sisi sosial, etika, moral dan akhlak, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi peran keluarga dalam rehabilitasi perempuan di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif dengan wawancara terhadap beberapa informan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bentuk optimalisasi peran keluarga selama kalayan direhabilitasi adalah 1). Memberikan motivasi dan dukungan, 2). Kunjungan keluarga kalayan, 3). Menjalni komunikasi lebih erat. Jadi peran keluarga perlu di optimalkan selama kalayan direhabilitasi agar bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kata kunci: Optimalisasi, Peran Keluarga, WTS

Abstract

Optimizing the role of the family while being rehabilitated is an effort that has a very big impact on the youth both morally and materially because the family has a role in shaping personality and character. in the rehabilitation of women at the Andam Dewi Karya Women's Social Home. The method used is a qualitative research method with a descriptive type with interviews with several research informants. Based on the results of the research that has been done, it was found that the form of optimizing the role of the family during the rehabilitation process was 1). Provide motivation and support, 2). Kalayan family visit, 3). Establish closer communication. So the role of the family needs to be optimized as long as the service is rehabilitated so that it can be better than before

Keyword: Optimization, Family Role, WTS

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak, keluarga memiliki peran yang sangat besar terhadap pembentukan perilaku seseorang agar terhindar dari penyimpangan sosial. Hubungan sosial diantara keluarga diyakini oleh rasa kasih sayang dan rasa tanggung jawab, hubungan sosial antara keluarga relatif tetap untuk melindungi anak dalam rangka sosialisasi agar mampu menjalankan fungsi sosialnya (Goode William, 2007). Pada awalnya anak bisa melakukan penyimpangan sosial karena orang tua yang lalai dalam menjalankan perannya. Penyimpangan sosial terjadi ketika tindakan individu tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, dengan kata lain peran keluarga yang tidak berhasil ketika anak menghadapi keinginan masyarakat (Riza Rahmawati, 2016).

Wanita Tuna Susila atau lebih dikenal dengan pelacuran merupakan bentuk penyimpangan sosial yang harus diberhentikan penyebarannya, karena diartikan

sebagai salah satu tindakan asusila atau gagal menyesuaikan diri terhadap norma-norma susila dipengaruhi oleh faktor pergaulan bebas (Soekanto, 2003). Solusi utama yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran wts serta memperbaiki kembali kondisi fisik serta sosial untuk menjadi lebih baik dari yang sebelumnya yaitu dengan proses rehabilitasi dimana akan mendapatkan bimbingan kesejahteraan sosial akan kelangsungan hidup.

Rehabilitasi sosial merupakan suatu proses pemulihan atau pengobatan dimana mendapatkan bimbingan secara sosial, fisik maupun mental bertujuan agar kalayan dapat kembali menjalani fungsi sosialnya yaitu dapat melaksanakan kegiatan dalam masyarakat secara normal dan wajar. Rehabilitasi mengandung makna pemulihan kedudukan nama baik di tengah-tengah masyarakat atau setelah wts direhabilitasi bertujuan untuk menjadi keperibadian yang baik serta berguna di masyarakat (Sinta Listani, 2016). Dalam menanggulangi masalah prostitusi, Dinas Sosial telah mendirikan Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi.

Keberadaan PSKW Andam dewi seharusnya berpengaruh besar dalam upaya pemerintah dalam mengurangi jumlah prostitusi yang semakin meningkat jumlahnya, namun kenyataannya PSKW Andam Dewi tidak dimanfaatkan begitu baik oleh kalayan yang pernah menjalani rehabilitasi hal ini terbukti bahwa adanya kalayan yang sudah berulang kali masuk menjalani rehabilitasi sosial lebih dari sekali di PSKW Andam Dewi. Selain berulang kali di rehabilitasi ada juga kalayan yang tidak ingin direhabilitasi menunjukkan sikap yang buruk seperti melawan, berpakaian dan bersikap tidak sopan terhadap petugas bahkan ada juga yang berusaha melarikan diri karena rehabilitasi dianggap hal yang menakutkan dan penuh aturan adalah persepsi bagi kalayan yang berada di PSKW Andam Dewi.

PSKW Andam Dewi membutuhkan bentuk tindakan keluarga selama kalayan menjalani proses rehabilitasi. Bentuk tindakan keluarga yang diharapkan yaitu optimalisasi peran keluarga karena sangat berpengaruh besar terhadap sikap dan kepribadian kalayan. Ketika keluarga memberikan perhatian khusus memperlihatkan kepedulian keluarga akan membuat kalayan menjadi percaya diri mendapat dukungan dan lebih banyak melakukan hal positif dilingkungan kalayan berada. Keluarga yang sering datang bertemu fisik dengan kalayan akan membuat pegawai panti memberikan nilai lebih atau mempercepat kalayan keluar dari panti dan mengakhiri masa rehabilitasinya dari waktu yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan pengambilan informan dengan cara purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 14 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pertama* observasi. *kedua* wawancara, dengan wawancara mendalam. *Ketiga* studi dokumen, berfungsi sebagai bukti dari adanya suatu penelitian didaerah yang diteliti. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok karena yang diteliti adalah kelompok yaitu keluarga kalayan yang sering berkunjung di PSKW Andam Dewi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data *model interaktif* yang diajukan oleh Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi (Sugiono, 2012). Penelitian dilakukan Di Sukarami Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dilihat dari perekonomian keluarga yang mayoritas golongan menengah kebawah, orang tua yang sibuk bekerja sebagai petani dilahan orang lain namun masih tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Permasalahan ekonomi merupakan pemicu utama tidak harmonisnya hubungan antar anggota keluarga terutama terhadap orang tua dan anak. Perselisihan yang sering terjadi didalam keluarga membuat anak tidak nyaman berada dirumah, sering menghabiskan waktu diluar dan pada akhirnya memilih untuk tinggal sendiri dan mulai hidup mandiri. Dengan jarang bertemu membuat keluarga tidak mengetahui apa yang dikerjakan anak dan bagaimana kesehariannya. Peran dari keluarga terhadap anak perlu ditingkatkan, berawal dari permasalahan ekonomi dapat mempengaruhi bentuk peran keluarga. Keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan sosial sangat besar perannya dalam membentuk pertahanan seseorang terhadap serangan penyakit sosial sejak dini.

Optimalisasi peran keluarga kalayan selama direhabilitasi merupakan upaya yang paling utama membuat kalayan berkepribadian menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Orang tua diharapkan mampu membimbing anak remaja sebagai generasi penerus, peran keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan sikap mental dan perilaku kalayan selama menjalani rehabilitasi di PSKW Andam Dewi. Kalayan sebagai anggota keluarga sangat memerlukan perhatian yang lebih dari keluarga terutama orang tua. Anak membutuhkan orang lain dalam perkembangannya dan orang lain yang paling utama bertanggung jawab adalah orang tua.

A. Bentuk-Bentuk Optimalisasi Peran Keluarga

Optimalisasi peran keluarga berpengaruh besar terhadap sikap dan kepribadian kalayan. Ketika keluarga memberikan perhatian khusus selama masuk panti akan membuat kalayan menjadi percaya diri mendapat dorongan dan lebih banyak melakukan hal positif dilingkungan panti. Optimalisasi peran keluarga merupakan solusi yang sangat tepat selama kalayan direhabilitasi selain peran keluarga yang mesti dijalankan namun perlu bentuk optimalnya peran keluarga seperti berikut penjelasannya :

1. Memberikan motivasi dan dukungan

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang timbul dari dalam diri individu didasarkan dengan adanya keinginan dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan, kebutuhan dan penghargaan. Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian perilaku kalayan merupakan gambaran paling sederhana dari motivasi dasar mereka yang didapat dari keluarga. Agar motivasi sesuai dengan tujuan, kalayan harus ada perpaduan antara motivasi dan dukungan seperti pemenuhan kebutuhan mereka. Perilaku kalayan yang muncul dimulai dengan adanya motivasi, ada beberapa motivasi yang diberikan keluarga terhadap kalayan selama direhabilitasi, seperti keinginan untuk selalu berubah, dorongan untuk terus berusaha, selalu ada penghargaan setiap keberhasilan.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan ketika salah satu anggota keluarga terlibat masalah, seperti kepedulian, bantuan fisik atau psikologis seperti perasaan dicintai, dihargai dan juga merasa diterima. Dukungan keluarga merupakan bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga sehingga akan memberikan

kenyamanan fisik dan psikologis pada kalayan yang mengalami masalah. Dukungan kepada keluarga dapat dilakukan dengan cara dukungan penghargaan (penilaian) dan dukungan emosional, dukungan penghargaan yaitu keluarga sebuah umpan balik, membimbing, menengahi, pemecah masalah sedangkan dukungan emosional yaitu keluarga merupakan tempat yang aman dan damai untuk istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menemukan bahwa dengan adanya motivasi dan dukungan keluarga berdampak positif bagi kalayan dimulai dari rasa nyaman merasa dianggap dan diperdulikan oleh keluarga. Keluarga merupakan salah satu pendukung utama yang dibutuhkan kalayan selama direhabilitasi di panti. Dukungan keluarga membuktikan bahwa keluarga sangat peduli terhadap situasi yang dialami kalayan, dukungan keluarga berdampak positif terhadap kalayan dan lingkungannya. Dukungan keluarga sangat penting bagi kalayan karena ketika kalayan didalam panti menjalani masa rehabilitasi akan merasa sangat tertekan dan belum bisa menerima keadaan yang serba dibatasi.

2. Kunjungan Keluarga Kalayan

Hasil penelitian kehadiran keluarga secara fisik ke panti merupakan obat yang paling kuat bagi kalayan bisa bertatap muka langsung sudah mengurangi rasa rindu dan sedikit masalah bagi kalayan, karena selama dipanti kalayan harus mengikuti semua aturan yang berlaku. Ketika kalayan masuk rehabilitasi sangat canggung karena kehidupannya jauh berbeda ketika diluar panti tidak ada yang mengatur dan setelah masuk panti rehabilitasi kehidupannya harus mengikuti aturan yang sangat ketat dan tidak boleh keluar lingkungan panti.

Berdasarkan hasil penelitian selama dilapangan peneliti melihat banyak keluarga yang datang berkunjung, mayoritas mereka yang datang adalah keluarga inti saja. Keluarga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan kalayan baik secara moril maupun material. Terbukti pada saat keluarga datang berkunjung pasti selalu membawakan kebutuhan yang diperlukan oleh kalayan mulai dari makanan sampai peralatan hias bagi kalayan dan keluarga berusaha membuat kalayan nyaman menumbuhkan rasa percaya diri sehingga kalayan memiliki banyak prestasi lalu ini menjadi bahan pertimbangan bagi pegawai panti agar kalayan cepat menyudahi masa rehabilitasi.

3. Meningkatkan Intensitas Komunikasi Keluarga

Hasil penelitian pada dasarnya kalayan hanya ingin terbuka kepada orang yang selalu dekat dengan dirinya. Menjaln komunikasi yang diterapkan keluarga adalah dengan mendekatkan diri dengan kalayan seperti adanya keterbukaan, mengubah sikap dan perilaku, bersikap positif. Tujuannya agar kalayan menerima keadaan yang dialaminya dan berani bersosialisasi dengan lingkungan barunya. Tindakan ini yang membuat ikatan antara keluarga dan kalayan semakin melekat melalui komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat keluarga datang kalayan langsung mengucapkan salam dan merangkul keluarganya. Kalayan merasa haru sekaligus merasa senang ketika bertemu keluarga, selama pertemuan singkat itu berlangsung peneliti mendengar serta mengamati bentuk tindakan keluarga menjalin hubungan lebih erat dengan kalayan terlihat bahwa keluarga menunjukkan sikap peduli seperti bertanya kabar serta kendala selama rehabilitasi dan juga bagaimana perkembangan pelaksanaan rehabilitasi yang

dijalani kalayan. kalayan juga menunjukkan respon terhadap tindakan keluarga seperti terbuka dengan pengalaman yang dijalani selama rehabilitasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa membentuk menjalin komunikasi dapat dilakukan dengan bertatap muka dan menceritakan pengalaman yang dialami kalayan, keluarga memahami kepribadian kalayan. Dengan begitu keluarga dapat mengendalikan keinginan kalayan, selama proses rehabilitasi kalayan sering mengeluh dan bosan berada di panti karena merasa terkurung dan keluarga mampu mengatasi permasalahan kalayan seperti mulai ikhlas menerima keadaan kalayan sendiri dan menyukai kegiatan yang dijalani. Jika kalayan bisa menunjukkan prestasi selama rehabilitasi maka keluarga akan memberikan penghargaan agar kalayan mampu menunjukkan karakter positifnya.

B. Bentuk Kegiatan Rehabilitasi Perempuan di PSKW Andam Dewi

Kalayan PSKW Andam Dewi harus menyesuaikan diri terhadap segala peraturan yang berlaku di panti baik dari perilaku sampai cara berpakaian sopan harus menutup aurat mengikuti aturan. Kegiatan rutin yang dijalani kalayan selama di panti mulai dari pagi hari sampai malam hari yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan Tentang Keagamaan

Hasil penelitian kalayan selama ini kurang mengerti tentang agama tidak melaksanakan shalat namun selama berada di panti harus melaksanakan shalat lima waktu setiap hari dan dilaksanakan secara berjamaah, bagi kalayan yang tidak bisa shalat akan diajarkan cara-cara shalat dan membaca al-quran, berceramah, mengetahui kisah para nabi dan dalil surah, menghafal ayat-ayat pendek. Awal mulanya kalayan terpaksa harus melakukan kegiatan ini, namun dengan seiringnya waktu akan merasa terbiasa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pengetahuan tentang agama ini di berikan bertujuan agar kalayan terbiasa dengan kegiatan agama dan takut kepada sang pencipta dan takut untuk kembali bekerja sebagai wts, karena pada saat manusia telah merasa dirinya telah dekat tubuhnya maka manusia itu tidak akan melakukan perbuatan yang di benci dan di larang Tuhannya. Bertujuan agar kalayan terbiasa menjalankan kewajiban-kewajiban dasar agama dan takut akan Tuhan.

2. Bimbingan Keterampilan

Hasil observasi dan wawancara pada awal kalayan melaksanakan keterampilan mengalami berbagai kesulitan, ada dari kalayan yang merasa terpaksa melakukannya karena kegiatan keterampilan memang harus dipaksa oleh petugas panti kepada kalayan. Jika ada kalayan yang tidak mengikuti kegiatan akan diberikan hukuman seperti membersihkan lingkungan panti ataupun disuruh menghafal ayat al-quran serta mempelajari hadist. Seiring berjalannya waktu akhirnya kalayan sudah terbiasa melakukan kegiatan keterampilan dan bisa mengikutinya dengan senang hati setelah dipelajari dengan baik keterampilan ini mudah dipahami oleh kalayan.

Berdasarkan hasil penelitian selama kalayan menjalani rehabilitasi diPSKW Andam Dewi diberi keterampilan seperti keterampilan menjahit, membordir, dan handycraft. Ketiga keterampilan ini diajarkan oleh pengurus panti yang sudah memiliki ilmu dan telah belajar khusus dalam ketiga keterampilan tersebut. Dalam

melaksanakan keterampilan kalayan membutuhkan peralatan seperti mesin jahit, kain, benang, gunting dan peralatan lainnya yang telah disediakan oleh pengurus panti. Hasil dari karya kalayan ada sebagian yang diperjual belikan dan ada yang dipakai sendiri serta dijadikan contoh belajar bagi kalayan yang baru belajar keterampilan. Kemudian hasil keterampilan ada yang digunakan untuk keperluan di panti seperti alas meja, alas kasur dan ada yang dijadikan hiasan dalam ruangan panti.

SIMPULAN

Jadi, berdasarkan seluruh uraian deskripsi mengenai optimalisasi peran keluarga maka dapat ditarik sebuah kesimpulan penelitian, peran keluarga perlu di optimalkan selama kalayan direhabilitasi agar kalayan bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan tidak kembali masuk ke Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi. bentuk optimalisasi peran keluarga yang paling tepat diterapkan adalah 1). Memberikan motivasi dan dukungan keluarga, perilaku kalayan merupakan gambaran paling sederhana dari motivasi dasar mereka yang didapat dari keluarga agar motivasi sesuai dengan tujuan, kalayan harus ada perpaduan antara motivasi dan dukungan, 2). Kunjungan keluarga kalayan, kehadiran keluarga secara fisik ke panti merupakan obat yang paling kuat bagi kalayan bisa bertatap muka langsung sudah mengurangi rasa rindu dan sedikit masalah bagi kalayan, 3). Menjalin komunikasi lebih erat, menjalin komunikasi yang diterapkan keluarga adalah dengan mendekatkan diri dengan kalayan seperti adanya keterbukaan, mengubah sikap dan perilaku, bersikap positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Goode William. (2007). *sosiologi keluarga*. Bumi Aksara.
Riza Rahmawati. (2016). Jurnal Equilibrium. *Equilibrium Pendidikan Sosiologi, IV(1)*, 30–37.
Soekanto, S. (2003). *Kenakalan Remaja*. CV. Rajawali.
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.